

NILAI MORAL DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA PADA NOVEL NARASI 2021 KARYA TENDERLOVA

ABSTRAK

Hidayati, Maya Nur, 2024 *Nilai Moral dalam Perspektif Sosiologi Sastra pada Novel Narasi 2021 karya Tenderlova*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Sains. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Pembimbing: (1) Rini Damayanti, S.Pd, M.Hum, (2) Drs. Agung Pranoto, M.Pd.

Kata kunci : Nilai Moral, Sosiologi Sastra, Tokoh

Penelitian sastra ini tentang moralitas dan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel berjudul “Nilai Moral dalam Perspektif Sosiologi Sastra pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova”. Penelitian ini menggunakan teori dan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah manusia. Novel Narasi 2021 karya Tenderlova dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai moral sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra secara umum yang dilihat dari sudut pandang sosiologi dalam novel. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Nilai moral yang terdapat pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova dalam perspektif sosiologi sastra, (2) bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan analisis data secara deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini adalah (1) nilai moral ketuhanan dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova atas dua bentuk yaitu tawakal dan bersyukur. (2) nilai moral sosial dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova atas sembilan bentuk yaitu kasih sayang, persahabatan, bertanggung jawab, simpati, nasihat, berbagi atau memberi, berterima kasih, tolong menolong dan meminta maaf. (3) nilai moral diri sendiri dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova atas lima bentuk, yaitu jujur, pantang menyerah (optimis), bekerja keras, kesabaran, dan percaya diri. Bentuk penyampaian moral dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdiri atas 2 bentuk yaitu (1) penyampaian moral secara langsung terdiri dari penyampaian uraian melalui pengarang dan melalui tokoh. (2) Penyampaian moral secara tidak langsung terdiri dari penyampaian melalui konflik dan melalui peristiwa.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan (Soemarjo, Kurniadi, 2019:1). Kata *Shastra* merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta yang mempunyai makna “teks” yang mengandung “instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar *sa-* yang bermakna “instruksi” atau “ajaran”. Sementara itu, akhiran *-tra* biasanya menunjukkan “alat” atau “sarana”. Dengan demikian, sastra sendiri berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran. Disamping kata sastra, ada juga kata susastra kita di beberapa tulisan, yang artinya bahasa yang indah, awalan *su* pada kata susastra mengacu pada arti indah (Emsir dan Rohma, 2016: 5). Dalam Bahasa Indonesia kata ini biasanya digunakan untuk mengacu kepada “kesusastraan” atau sebuah tulisan yang mempunyai arti atau keindahan tertentu. Sedangkan secara etimologis dalam Bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari Bahasa Jawa kuno yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa jawa yang artinya “tulisan-tulisan utama”. Sastra memiliki fungsi yang beragam dalam kehidupan manusia. Menurut Amir (2013:34) fungsi sastra yaitu fungsi hiburan, pendidikan, keindahan, moral dan religius. Karya ini tidak hanya memberikan perasaan senang kepada pembaca, namun memberikan pendidikan juga melalui nilai-nilai ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan unsur bahasa sebagai unsur medianya dan karya sastra juga digunakan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia. Maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan (Emzir dan Saifur Rohman, 2015:9). Berbagai fenomena kehidupan banyak dituangkan dalam bentuk karya sastra sesuai dengan konsep, pandangan, kemampuan, dan kreativitas pengarang meramu realitas kehidupan ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang mampu memberi kenikmatan dan manfaat bagi kehidupan manusia.

Karya sastra sebagai potret kehidupan dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wicaksono, 2014:11). Kosasih, E. (2008) berpendapat bahwa karya sastra merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan. Ciri khas yang mutlak ada di dalam karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik dalam isi dan ungkapannya. Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Syarat keindahan di dalam sastra yaitu ada prinsip keutuhan, keselarasan, keseimbangan dan fokus dalam penulisannya. Karya sastra

juga digunakan untuk memenuhi kepuasan rohani penulis dan para pembacanya. Bentuk kepuasan ini dapat diwakilkan melalui penggunaan bahasa yang bermakna kesenangan, maupun ungkapan lain yang memiliki nilai keindahan.

Wellek dan Warren dalam (Fatrullah & Yahya, 2021:27) mengatakan bahwa sastra ialah kegiatan kreatif yang dapat menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetika di bagian dalamnya. Definisi ini mempunyai makna bahwa sastra merupakan sebuah seni. Dikembangkan lagi oleh Hudhana dan Mulasih (2019:43), bahwasanya karya sastra tidak sekedar berfokus pada nilai estetika bahasa saja. Melainkan juga memperhatikan estetika lebih luas daripada bahasa. Mengingat karya sastra bersifat dinamis, maka banyak ekspresi yang dapat dikembangkan dan selalu ada yang menarik setiap periode atau setiap perubahan zaman.

Penulis bermaksud menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021. Mengangkat judul “ Nilai Moral Dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel Narasi 2021 Karya Tenderlova “. Hasil analisis ini diharapkan dapat mengungkapkan nilai moral yang disajikan pengarang dalam novelnya baik itu hadir secara tersirat maupun tersurat dan membantu pembaca dalam memahami nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova dalam perspektif sosiologi sastra?
2. Bagaimanakah bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova dalam perspektif sosiologi sastra.
2. Mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

Definisi Istilah

1. *Nilai Moral* adalah nilai yang menjadi standar baik atau buruk, yang mengatur perilaku dan pilihan seseorang untuk hidup secara kooperatif dalam kelompok masyarakat. Nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab dan hati nurani yang dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, agama atau diri sendiri.
2. *Sosiologi sastra* adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Sosiologi merupakan gambaran yang lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra dan masyarakat

yang dapat menjadi cerminan dari kehidupan masyarakat, yang memberikan penjelasan atau ilmu pengetahuan tentang suatu sejarah yang dikembangkan dalam sebuah karya sastra.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Masyarakat digunakan oleh para pengarang untuk menjadi objek karya sastranya terutama karya sastra tentang sosial. Fenomena atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat dapat digunakan untuk bahan para pengarang dalam menciptakan karya sastra. Pendekatan sosiologi sastra berfokus pada moral yang ada dalam masyarakat. Sikap moral yang dilakukan antar manusia di dalam sebuah karya sastra yang bersumber dari kehidupan nyata masyarakat.

Pendekatan sosiologi sastra berfokus pada nilai moral yang terdapat dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova. Immanuel Kant (2002:132) berpendapat bahwa moralitas merupakan kesesuaian sikap dan perbuatan manusia dengan norma atau hukum batiniah, yakni sesuatu yang dipandang manusia sebagai kewajiban. Moral terdapat beberapa macam, yakni nilai moral kepada Tuhan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan.

b. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan kajian terhadap novel *Narasi 2021* karya Tenderlova. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Melalui metode penelitian deskriptif analisis, peneliti bermaksud mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova. Metode deskriptif ini

digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasi, kemudian menginterpretasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik baca, simak dan catat yang diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Baca

Baca adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca novel *Narasi 2021* karya Tenderlova dan buku-buku atau sumber-sumber pustaka yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui isi dari apa yang ditulis dalam bacaan tersebut.

2. Teknik Catat

Teknik catat adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mengutip objek penelitian. Teknik catat tentunya dilakukan setelah penggunaan teknik baca dan simak. Penggunaan teknik catat untuk mempermudah dalam memisahkan data ataupun merangkai data secara sistematis sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Dapat disimpulkan, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara memilih atau mengutip teks dalam novel berupa kalimat, dialog, penggalan dialog, serta bentuk paragraf yang menggambarkan nilai moral dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antardata yang tidak akan pernah dinyatakan oleh data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova.

Teknik deskriptif analisis isi merupakan sebuah strategi untuk menangkap pesan yang ada dalam sebuah karya sastra dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian menganalisisnya (Ratna. 2010:53). Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi data yang terdapat pada novel *Narasi 2021* karya Tenderlova berdasarkan rumusan masalah yaitu nilai moral serta bentuk penyampaian nilai moral dalam novel tersebut.

2. Mengklasifikasikan data yang terdapat pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian memasukkan data ke dalam table klasifikasi.
3. Menganalisis data untuk mengetahui jenis nilai-nilai moraal dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yaitu nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri.
4. Memaparkan hasil penelitian untuk memperoleh deskripsi jawaban dari rumusan masalah yaitu deskripsi nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri serta bentuk penyampaian nilai moral yang terdapat pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova.
5. Meyimpulkan hasil analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan berikut akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Wujud nilai moral yang terkandung dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam karya sastra. Berikut penjabaran hasil penelitian dari mengkaji moral novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

Nilai Moral Dalam Novel Narasi 2021

Nilai moral dalam novel Narasi 2021 dideskripsikan ke dalam tiga bentuk yaitu nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral individual.

Bentuk Nilai Moral Ketuhanan

a. Tawakal

Atom (2014) menjelaskan bahwa tawakal adalah rasa pasrah hamba kepada Allah SWT yang disertai dengan segala daya dan upaya mematuhi, setia dan menunaikan segala perintah-Nya. Sikap tawakal ini ditunjukkan oleh tokoh Jovan dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Ketakwaan Jovan terlihat ketika dia mengikhlaskan dan memasrahkan semua pada Allah SWT apapun yang terjadi pada dirinya. Bentuk sikap tawakal terdapat pada beberapa data berikut :

(1) “Kadang ada pilihan yang nggak bisa lo tolak jalan takdirnya. Dan seumpama takdir lo memang harus tumbuh jadi pohon yang besar, lo hanya perlu tumbuh seperti pohon General Sherman. Lo harus tumbuh dan hidup selama yang lo bisa. Cengkeram bumi ini dengan akar-akar yang kuat sampai akhirnya nggak ada satu pun badai yang bisa menumbangkan lo.” (Tenderlova, 2021:229)

Pada data (1) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan berusaha menerima takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Ia menjelaskan bahwa jika takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan tidak bisa ditolak. Oleh karena itu, sebagai manusia hanya bisa menjalankan takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Manusia hanya bisa berusaha dan berjuang sesuai dengan kemampuan diri manusia itu untuk menjalankan apa yang telah ditetapkan.

b. Bersyukur

Bersyukur diungkapkan sebagai bentuk perasaan yang dialami oleh individu ketika menerima suatu kebaikan atau keuntungan dari seorang penderma (Lambert, Graham & Fincham, 2009). Konsep bersyukur terdiri dari tiga komponen yaitu berupa bentuk apresiasi yang hangat terhadap sesuatu atau seseorang, niat baik terhadap sesuatu atau seseorang dan keberadaan perilaku yang merupakan implikasi dari apresiasi dan niat tersebut. Bentuk sikap bersyukur terdapat pada beberapa data berikut:

(7) “Alhamdulillah, Bang. Baik juga.” (Tenderlova, 2021:59)

Pada data (7) dapat dilihat tokoh Nana menjawab pertanyaan yang dilontarkan dengan mengucapkan kalimat hamdalah. Kalimat syukur yang diucapkan bentuk rasa syukur nana karena diberikan kesehatan dan keselamatan di dunia. Sebagai orang muslim sebaiknya kita mengucapkan kalimat hamdalah sebagai bentuk syukur kitakepada Tuhan karena telah melimpahkan anugerahnya sehingga bisa menjalani kehidupan dengan baik.

Bentuk Nilai Moral Sosial

a. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah suatu perasaan cinta dan kepedulian terhadap sesama manusia. Kasih sayang ini memiliki makna yang cukup luas, tetapi banyak orang yang tidak tahu tentang itu. Kasih sayang bisa ditunjukkan dan diperoleh dari siapa saja, baik dari orang tua, teman, sahabat, kekasih, dan lainnya. Kasih sayang juga bentuk mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhlukhidup maupun benda mati. Robiyanto (2016) menjelaskan kita sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya untuk memupuk rasa kasih sayang terhadap orang lain tanpa membedakan saudara, ras, suku, golongan, warna kulit, kedudukan sosial, jenis kelamin, dan tua atau muda. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap kasih sayang. Bentuk kasih sayang terdapat pada beberapa data berikut.

(11) “Tidak ada yang namanya pilih kasih. Semua anak Bapak sama saja. Kalian semua sumber bahagia terbaik yang pernah bapak punya.” (Tenderlova, 2021:02)

Pada data (11) dapat dilihat tokoh Bapak menunjukkan rasa sayangnya kepada semua anak-anaknya tanpa ada rasa pilih kasih. Bagi bapak anak-anaknya adalah sumber kebahagiaan yang

tidak ada tandingannya. Sumber kebahagiaan paling utama bagi bapak adalah melihat anak-anaknya bahagia.

b. Persahabatan

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua individu ataupun lebih. Dalam istilah persahabatan menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan, dan afeksi (Hadipranoto, 2012). Terdapat beberapa data dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang menunjukkan sikap persahabatan. Bentuk sikap persahabatan terlihat dalam beberapa data berikut.

(17) "Kita pernah ke sini setahun lalu. Dan kamu bilang, kamu nggak pernah ngerti dengan apa yang dia lakukan di sini selama ini." (Tenderlova, 2021:57)

Pada data (17) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri mengulang masa bersama dengan sahabatnya. Mengunjungi tempat yang telah lama tidak ia kunjungi. Tempat itu masih sama seperti satu tahun yang lalu. Dan Gayatri masih bingung dengan sahabatnya mengenai tempat yang ia kunjungi itu.

c. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatanyang disengaja sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan sisi kepentingan pihak lain (Wibowo, 2015). Terdapat beberapa data dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang menunjukkan sikap tanggung jawab. Bentuk sikap tanggung jawab dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(20) "Salah gue juga sih, Bang. Nggak becus buat mengkoordinir." (Tenderlova, 2021:16)

Pada data (20) dapat dilihat bahwa tokoh Adinata merasa kalau semua yang terjadi ini karena ia tidak becus dalam mengatur acara. Karena kelalaiannya itu semua kejadian ini bisa terjadi. Adinata merasa ia tidak bisa bertanggung jawab sebagai koordinator sehingga kekacauan ini bisa terjadi. Ia merasa bersalah karena tidak bisa mengemban amanah yang telah diberikan.

d. Simpati

Eisenberg, (2020) mendefinisikan simpati sebagai respons afektif yang terdiri dari perasaan menderita atau perhatian untuk orang yang menderita dan yang memerlukan bantuan. Simpati adalah proses di mana seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Simpati menyiratkan rasa

kesamaan yang lebih besar berbarengan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam. Terdapat beberapa data dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang menunjukkan sikap simpati. Bentuk sikap simpati dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(23) "Kata bapak yang perlu ditinggikan itu bukan tubuh, tapi perasaan simpati dan empati kita sebagai manusia." (Tenderlova, 2021:47)

Pada data (23) dapat dilihat bahwa tokoh Ros mengutarakan pesan yang disampaikan oleh bapak kepadanya. Bahwa manusia itu harus memiliki nilai simpati dan empati yang tinggi. Karena hidup dalam lingkungan masyarakat yang paling penting itu rasa simpati dan empati kepada sesama.

e. Nasihat

Nasihat adalah ajaran atau pelajaran baik, anjuran (petunjuk, peringatan, dan teguran) yang baik. Nasihat bertujuan untuk mengingatkan seseorang jika semua bentuk perbuatan tentunya memiliki sanksi dan juga akibat. Di dalam beberapa budaya, secara sosial nasihat tidak bisa diterima untuk dilepaskan kecuali jika memang sedang diminta. Sedangkan pada budaya lainnya, nasihat diberikan secara lebih terbuka khususnya digunakan untuk kebaikan orang lain agar bisa melakukan tindakan tertentu dengan cara memberi petunjuk atau cara lainnya. Terdapat beberapa data dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang menunjukkan sikap nasihat. Bentuk sikap nasihat dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(25) "Kamu kalau mau jadi orang baik, jangan pernah menuntut balasan atau pengakuan apapun. Meskipun orang lain nggak bisa sama baiknya dengan kamu, nggak masalah. Karena kamu memang nggak akan pernah bisa mengatur gimana orang lain memperlakukan kamu dan orang lain juga nggak bisa mengatur kamu dalam memperlakukan mereka. Apapun yang kamu dapat dari orang lain, menjadi baik bukanlah sebuah kesalahan." (Tenderlova, 2021:53)

Pada data (25) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra memberikan nasihat kalau jadi orang baik tidak perlu menuntut balasan dari siapapun dan dalam bentuk apapun itu. Karena berbuat baik itu pasti akan ada imbalannya nanti entah itu dari orang yang dibantu ataupun dari orang lain. Sesuai dengan ucapan Sastra bahwa manusia tidak bisa menngatur manusia lain dalam berbuat ataupun berperilaku. Jika orang lain melakukan kejahatan maka nanti akan ada balasan untuk kejahatan yang telah dilakukan itu. Menjadi baik bukanlah sebuah kesalahan dan tidak perlu disesali.

f. Berbagi atau Memberi

Berbagi atau memberi artinya memberi sesuatu yang dimiliki kepada orang lain. Dengan berbagi hidup seseorang akan merasa lebih bermanfaat karena telah membuat orang lain

menjadi lebih bahagia dan terpenuhi kebutuhannya. Salah satu cara mengusir kesedihan yaitu dengan berbagi kepada sesama. Terdapat beberapa data dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang menunjukkan sikap berbagi. Bentuk sikap berbagi dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(36) "Jangan sampai kita pemborosan apalagi buang-buang makanan." (Tenderlova, 2021:181)

Pada data (36) dapat dilihat bahwa tokoh Mama mengingatkan agar tidak buang-buang makanan. Karena diluar sana masih banyak orang yang membutuhkan. Sebagai manusia sudah seharusnya menghargai sesuatu yang dimiliki terutama makanan. Banyak orang sekarang yang kekurangan akan makanan. Sebagai manusia seharusnya bisa bersyukur atas segala sesuatu yang dimiliki sehingga nantinya bisa memberi orang lain.

g. Berterima Kasih

Terima kasih berarti rasa syukur. Terima kasih juga merupakan bentuk penghargaan atas perbuatan baik yang diterima. Terima kasih mempunyai sebuah makna yang artinya sebagai "ungkapan rasa senang", "bersyukur" kepada yang telah memberi pertolongan. Kata terima kasih telah menjadi kata yang universal dan bahkan semua orang mengetahui maksud dari kata ini. Terdapat beberapa data dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang menunjukkan sikap berterima kasih. Bentuk sikap berterima kasih dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(38) "Lo juga hebat. Makasih banyak untuk semuanya." (Tenderlova, 2021:45)

Pada data (38) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang telah membantunya. Ia juga mengatakan kalau temannya juga hebat. Sebagai manusia sudah seharusnya mengucapkan kata terima kasih dan pujian bagi orang lain yang telah memberi bantuan dalam bentuk apapun. Ucapan terima kasih salah satu apresiasi yang digunakan untuk mengapresiasi orang yang telah memberi bantuan.

h. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah sikap saling membantu orang lain untuk meringankan bebannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Hal itu berarti manusia saling membutuhkan satu sama lain. Manusia secara tidak langsung juga mempunyai hubungan timbal balik dengan manusia lainnya. Terdapat beberapa data dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang menunjukkan sikap tolong menolong. Bentuk sikap tolong menolong dapat dilihat dari beberapa data berikut.

"Na! Kalau mau jalan nanti sekalian sampah di teras minta tolong dibuang ya!"
(Tenderlova , 2021:51)

Pada data (41) dapat dilihat bahwa tokoh Tama meminta bantuan kepada Nana untuk membuang sampah yang ada diluar. Sebagai manusia tidak lepas dari saling tolong menolong antara sesama. Walaupun hanya dengan cara membuang sampah saja itu sudah termasuk dalam sikap tolong menolong yang harus dibiasakan sejak dini.

i. Meminta Maaf

Maaf adalah pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan. Ungkapan ini juga bisa digunakan sebagai permintaan ampun atau bentuk penyesalan atas apa yang telah diperbuat. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap meminta maaf. Bentuk sikap meminta maaf dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(44) “Kepalaku pusing, nggak bisa mikir apa-apa. Jadi maaf yaaaaaaa? Maaf sayangkuuuuu”(Tenderlova, 2021:19)

Pada data (44) dapat dilihat bahwa tokoh Nana meminta maaf atas apa yang diperbuat. Nana merasa dirinya saat itu sedang tidak bisa berpikir jernih, kepalanya pusing sehingga ia lupa akan sang kekasih. Permintaan maaf yang diutarakan oleh Nana sebagai permintaan maaf karena telah melakukan kesalahan kepada sang kekasih.

Berdasarkan beberapa data tersebut dinyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki sikap tanggung jawab, kasih sayang, tolong menolong, simpati, persahabatan, memberi, dan berterima kasih. Bukti sikap tersebut ditunjukkan dengan memiliki rasa kasih sayang kepada sesama, saling menasehati kalau ada kesalahan yang diperbuat oleh manusia yang berkaitan dengan baik buruknya sikap tersebut. Karena sebagai makhluk sosial sesama manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk berbagi kebaikan dan saling menasehati dalam suka maupun duka.

Bentuk Nilai Moral Individual

a. Jujur

Jujur adalah kesesuaian dan kebenaran dari perbuatan atau perkataan yang dilakukan. Jujur juga melibatkan lurus hati, ikhlas dan tidak berbohong atau curang. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan perkataan dalam bentuk perbuatan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungannya sendiri. Bentuk sikap jujur dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(48) “Kata mama bohong itu dosa. Kalau nggak percaya, kalian tanya sama Rinso. Dia saksinya. Iya kan, Rinso?”(Tenderlova, 2021:9)

Pada data (48) dapat dilihat bahwa tokoh Cetta mengatakan kalau bohong itu berdosa. Suatu kejujuran itu penting artinya dalam hidup. Sekali berbohong nanti akan ada kebohongan-

kebohongan yang datang. Karena sebuah kejujuran lah yang akan dijadikan patokan dalam diri seseorang.

b. Pantang Menyerah (Optimis)

Pantang menyerah adalah sebuah sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan segala hal. Jadi, seseorang yang memiliki sikap pantang menyerah tidak mudah goyah ketika mendapatkan rintangan dalam perjalanan mencapai targetnya. Membangun pribadi pantang menyerah berasal dari diri sendiri sebagai hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Bentuk sikap pantang menyerah dapat dilihat dari beberapa data berikut.

“Karena bisa jadi, seadanya mampu menjadi segalanya. Seperti yang pernah ditulis olehnya.” (Tenderlova, 2021:30)

Pada data (52) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kalau hidup seadanya saja itu jauh lebih berharga. Justru dari kesederhanaan lah sesuatu akan menjadi lebih istimewa. Segalanya akan menjadi jauh lebih istimewa jika dilalui dengan tanpa menyerah. Sebagai manusia harus memiliki sikap pantang menyerah supaya nantinya sesuatu yang seadanya bisa menjadi segalanya dan luar biasa.

c. Bekerja Keras

Bekerja keras adalah semangat yang berkobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan diri sendiri. Bekerja keras juga harus diimbangi dengan rasa tanggung jawab, artinya kesiapan menanggung segenap akibat perbuatan yang menuntut jawab. Bekerja keras harus dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Bentuk sikap bekerja keras dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(56) “Perlu kamu tahu, hidup ini bukan hanya soal sedih dan senang. Hidup ini soal keduanya. Kita sama-sama capek, sama-sama pengen menyerah. Kadang, kita bahkan sama-sama merasa nggak berguna. Aku yang capek sama co-ass aku dan kamu yang capek cari kerja. Kita sama-sama tahu, nggak ada yang mudah.”(Tenderlova, 2021:38)

Pada data (56) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan kalau hidup itu bukan soal sedih dan senang saja tetapi ada rasa capek dan ingin menyerah. Kadang juga merasa tidak berguna dalam hidup. Tetapi itu lah namanya hidup. Manusia harus bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan. Selagi masih bernafas maka masih bisa bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan.

d. Kesabaran

Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi tingkat kesabaran yang dimiliki seseorang maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan. Kesabaran merupakan setengah dari keimanan. Sikap individu yang diuji ia bisa menerima semua cobaan dengan ikhlas, tidak marah dan tidak memaksakan kehendak. Bentuk sikap sabar dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(60) “Buat abang, cukup kita jadi seperti ini. Menikmati apa yang kita punya semampu kita. Cukup karena muluk pasti membutuhkan setiap pasang mata. Abang tahu Nana pasti ngerti. Kita jadi yang seadanya saja. Karena bisa jadi, seadanya mampu menjadi segalanya.”(Tenderlova, 2021:29)

Pada data (60) dapat dilihat tokoh Sastra mengatakan kalau ia merasa cukup menjalani hidupnya seperti ini. Menikmati hidupnya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Karena jika memaksakan kehendak yang tidak bisa ia lakukan maka akan membuatnya merasa tersiksa. Ia tidak gila hidup mewah karena semua itu akan membutuhkan sepasang mata nantinya. Sastra menjalani hidup seadanya sesuai dengan kemampuannya. Karen menurutnya seadanya itu bisa menjadi segala apabila dijalani dengan sabar dan ikhlas.

e. Percaya Diri

Percaya diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang baik dari faktor eksternal maupun internal. Percaya diri merupakan salah satu nilai yang perlu dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi yang tangguh. Bentuk sikap percaya diri dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(65) “Tapi aku nggak perlu dijodohin ya semuanya. Aku akan berjuang sendiri.”

(Tenderlova ,2021:9)

Pada data (65) dapat dilihat bahwa tokoh Jaya tidak mau dijodohkan. Dia yakin kalau dia bisa mencari pasangan hidupnya sendiri. Jaya memiliki rasa percaya yang tinggi sehingga ia tidak mau dijodohkan oleh siapapun. Pasangan yang akan mendapinginya nanti adalah orang yang ia pilih sendiri.

Bentuk Penyampaian Nilai Moral Pada Novel Narasi 2021

Bentuk penyampaian moral dalam novel Narasi 2021 Karya Tenderlova terbagi atas dua, yaitu bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian langsung terdiri dari uraian pengarang dan uraian tokoh. Bentuk penyampaian tidak langsung terdiri dari peristiwa dan konflik.

Bentuk Penyampaian Langsung

a. Melalui Uraian Pengarang

Pengarang menyampaikan pesan moral melalui uraian yang ditunjukkan kepada pembaca. Uraian tersebut disampaikan berupa narasi yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

(72) “Segalanya memang membaik, tapi segalanya juga tak lagi terasa sama. Nana masih merasa ada sesuatu yang hilang dan dia berusaha sekuat tenaga untuk kembali menemukannya. Apa yang hilang? Sebuah jawaban atas pertanyaan yang membingungkan.”(Tenderlova, 2021:10)

Pada data (72) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan berjuang dan berusaha itu harus. Sebagai manusia wajar kalau merasa kehilangan akan sesuatu tetapi harus bisa bangkit kembali dan menemukan hal yang telah hilang. Nantinya akan diganti dengan yang baru atau masih dengan yang lama dengan versi baru.

b. Melalui Uraian Tokoh

Dalam menyampaikan nilai moral secara langsung, pengarang juga menyampaikannya melalui tindakan tokoh. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

(77) “Aku. Bahagianya dia yang nggak mahal itu aku ternyata. Soalnya setelah dia memperkenalkan tempat ini ke aku, aku jadi jatuh cinta sama tempat ini. Gulenya gurih banget, nggak ada tandingan. Nih, kamu lihat, 3 piring aja rasanya masih kurang.” (Tenderlova, 2021:33)

Pada data (77) terlihat Nana sangat bahagia karena sang kekasih mengajaknya ke tempat makan favoritnya dan hanya Nana lah satu-satunya laki-laki yang diajak sang kekasih untuk makan ditempat itu. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai kasih sayang terhadap pasangan yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

a. Melalui Peristiwa

Melalui peristiwa, pengarang menyampaikan moralnya secara tidak langsung. Salah satu sifat khas karya sastra adalah berusaha mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Hal itu bisa dilihat pada kutipan berikut.

(82) “Aku pikir, apa yang kita punya selama ini selalu cukup. Tapi ternyata, enggak sama sekali, Ya. Dan keadaan ini bikin aku sadar. Nggak peduli seberapa besar aku mencintai kamu, aku nggak bisa memaksakan apapun. Aku bisa memperjuangkan kamu, tapi untuk hal ini....aku nggak punya kekuatan apa-apa.”(Tenderlova, 2021:207)

Pada data (82) menjelaskan peristiwa mengenai perjuangan Nana dalam memperjuangkan cintanya. Ia merasa hidupnya selama ini sudah cukup. Tetapi ia sadar kalau hidup bukan Cuma soal cinta saja. Ia tidak bisa memaksakan kehendaknya kepada sang kekasih. Nana sudah berusaha memperjuangkan hubungannya dengan sang kekasih tetapi kalau memang harus berakhir ia tidak bisa berbuat apa-apa. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi hubungan dan dapat di ambil maknanyabagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

b. Melalui Konflik

Dalam menyampaikan moral secara tidak langsung, pengarang menyampaikan pesan moral melalui konflik antar tokoh. Konflik ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

(86) “Lo jadi gantiin ban dia?” tanya Nana

Dengan senyum tipis Jovan mengangguk. “Gue tetap gantiin ban dalam motor dia meskipun dia nggak punya duit buat bayar.”

“Lo rugi dong?”

“Nggak ada istilah rugi untuk berbuat baik, Na. Ingat kalau kita punya Tuhan yang siap mengcover segala hal baik yang pernah kita perbuat, dengan sesuatu yang jauh lebih baik lagi.”(Tenderlova, 2021:230)

Pada data (86) terlihat jelas konflik sosial yang dialami oleh tokoh Jovan yakni ia membantu temannya tanpa rasa pamrih. Walaupun Jovan tau kalau uang yang ia keluarkan untuk membantu temannya tidak akan kembali lagi kepadanya. Jovan yakin bahwa uang yang ia keluarkan untuk membantu temannya nantinya akan digantikan berkali-kali lipat. Konflik pada data tersebut nilai moral untuk mengingatkan pembaca bahwa membantu sesama itu tidak boleh dengan rasa pamrih.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdapat nilai-nilai moral yang mencerminkan tingkah laku tokoh-tokohnya. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdiri atas tiga bentuk. Ketiga wujud tersebut adalah wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dilingkup kehidupannya dan wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Novel Narasi 2021 karya Tenderlova mengandung unsur-unsur kemanusiaan yang terdapat banyak pesan moral dan memaparkan mengenai kisah-kisah tokoh dalam kehidupannya yang dijalani.

Nilai moral ketuhanan dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdiri atas dua bentuk, yaitu tawakal dan bersyukur. Data yang diperoleh dari nilai moral ketuhanan terdiri dari 10 data. Nilai moral sosial dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdiri atas sembilan bentuk, yaitu kasih sayang, persahabatan, bertanggung jawab, simpati, nasihat, berbagi atau memberi, berterima kasih, tolong menolong, dan meminta maaf. Data yang diperoleh dari nilai moral sosial terdiri dari 37 data. Nilai moral individual (diri sendiri) dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdiri atas lima bentuk, yaitu jujur, pantang menyerah (optimis), bekerja keras, kesabaran, dan percaya diri. Data yang diperoleh dari nilai moral diri sendiri terdiri dari 24 data. 78.

Bentuk penyampaian moral yang digunakan pengarang dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki dua komponen yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung. Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung dalam novel ini disampaikan melalui uraian pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung disampaikan melalui peristiwa dan konflik yang terdapat pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova tersebut. Data yang diperoleh dari bentuk penyampaian nilai moral secara langsung terdiri dari 10 data dan melalui penyampaian nilai moral secara tidak langsung terdiri dari 8 data.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menganalisis sumber data untuk lebih teliti, cermat, dan penuh kehati-hatian supaya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat lebih mendetail dengan membaca novel yang akan diteliti secara berulang-ulang, sehingga data yang didapatkan lebih tereksplorasi dengan baik dan dapat dibahas secara mendalam. Penelitian ini meneliti nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral yang terdapat dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova menggunakan kajian sosiologi sastra, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan kajian lainnya.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca, disarankan supaya mendapatkan wawasan mengenai nilai-nilai moral dalam karya sastra sekaligus bentuk penyampaian nilai moral, khususnya pada novel yang dibaca. Selain itu, pembaca juga dapat memilih karya sastra yang didalamnya mengandung nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, N. S, Resdianto Raharjo, dan Titik Indarti. 2022. “Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori.” *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3(1).
- Andriani, M.Pd., Dr. Rina, dan Wulan Nuraini, S.Pd. 2019. “Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Bara* Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas.” *Metamorfosis / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 12(1): 52–60.
- Gina Noer, Karya S. 2020. “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Dua Garis Biru*.” : 137.
- Haryanto, Handrix Chris, dan Fatchiah E Kertamuda. 2016. “Syukur dalam sebuah pemaknaan.” *InSight* 18(2): 2548–1800. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/395/314>.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, dan Marzuki Marzuki. 2018. “Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(02): 191.
- Hertanto, Aditya. 2019. “Nilai-nilai moral dalam ajaran samin dan relevansinya sebagai sumber pembelajaran karakter dan sejarah lokal di SMA Negeri 1 Blora.” *UNS-Fak. KIP Jur. Pend. Sejarah-K4415002-2019*: 10–27.
- Hutahaean, Feronika. 2018. “Analisis Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik.” *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra*

Dan Budaya 1(2).

- Idrus, S.F. Ilmi Al, Idrus P S Damayanti, dan Ermayani. 2020. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter (Development of Emotional Intelligence of Students in Elementary Schools Through Character Education)." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4(1): 137–46.
- Ilahi, Ritanto. 2021. "Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra." *Repository.iainbengkulu.Ac.Id*: 1–106.
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7219%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7219/1/SKRIPSI RITANTO.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7219%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7219/1/SKRIPSI%20RITANTO.pdf).
- Ina Magdalena, Nur Uyund, Zahra Maulida. 2021. "Peran Intellegence Quotient (Iq), Emosional Quotient (Eq) Dan Spiritual Quotient (Sq) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Andik Rony Irawan." *Sosial dan Teknologi (SOSTECH)* 1: h. 1.148.
- Kosasih, E., dan Said Hidayat. 1967. "Pengertian Novel." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 39–88.
- Anita Kurnia Rachman, dan Susandi Susandi. 2021. "Nilai Moral Dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad." *Hasta Wiyata* 4(1): 58–80.
- Mardiana. 2021. "Nilai Moral Dalam Novel Pesan Dalam Bisu Karya Mae (Kajian Sosiologi Sastra)." : 1–78.
- Masruroh, Meliana Anis, dan Ariesma Setyarum. 2022. "Analisis Aspek Pembentuk Nilai Moral Pada Novel Pulang Karya." *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan Volume 3*: 837–44.
- Mathematics, Applied. 2016. "Mulkayat, M. (2022). Pemaknaan Terhadap Puisi-Puisi Dalam Kumpulan Puisi Kolam Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Semiotika Cs Pierce) (Doctoral Dissertation, Stkip Pgri Pacitan)." : 1–23.
- Murphy, Menurut M J. "Dalam Novel Berbahasa Inggris." : 157–64.
- Nurfajriah, Siti. 2014. "Siti Nurfajriah-Fitk." (109013000007).
- Nurul Anisa Rahmadani, Alfitriana purba. 2022. "Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Fatimah Az-Zahra Karya Sibel Eraslan." *Educational Research and Social Studies* 3: 237–38. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>.

Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan, dan Meyda Antika Wati. “Menggunakan Aplikasi Info G Rafis Canva.”

Putri Supriadi, Salsabila Rheinata Rhamadani, Sulistiyani Usman Haedi, dan Muhammad Minan Chusni. 2022. “Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0.” *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)* 2(2): 192–98.

Rittauddinz, Aulia Ahmad. 2011. “Sudut Pandang dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar di SMA.” : 1–74.

<http://lib.unnes.ac.id/5214/1/7672.pdf>.

Suryanto.A. 2013. “Pesan Moral Dalam Cerita rakyat.” *Repository UMP*: 11–20.

Zamzania, Adea Wulan Hajjatul, dan Risa Aristia. 2018. “Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran.” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*: 1–13.

[http://eprints.umsida.ac.id/4050/1/Evaluasi pembelajaran Adea_Risa-1.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4050/1/Evaluasi_pembelajaran_Adea_Risa-1.pdf).